**Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah**

Shaimaa Abdelmonem AhmedAbdelmaksoud1

Program: Magister ManajemenPendidikan Islam – UINMadura1

**Shimaaahmed49@yahoo.com**1

 ***Abstract***

The COVID-19 pandemic has significantly transformed learning practices, including Islamic Religious Education (PAI) in schools. The use of technology became a primary solution to ensure the continuity of the learning process during the pandemic period. This study aims to analyze the use of technology in PAI learning in schools after the pandemic, focusing on the types of technology used, their effectiveness, and the challenges faced by teachers and students. This research employs a literature review method by analyzing various scientific articles, educational reports, and policy documents related to education in Indonesia. The findings indicate that after the pandemic, technologies such as Zoom, Google Classroom, and WhatsApp continue to support PAI learning, although challenges remain regarding internet access limitations and teachers' readiness to utilize technology optimally. The integration of technology in PAI learning has improved interaction and flexible access to learning materials; however, it requires increased digital literacy among teachers and students to ensure effective and sustainable use of technology in the learning process.

**Keywords:** Technology, Islamic Religious Education, Post-Pandemic, Schools

***Abstrak***

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Penggunaan teknologi menjadi salah satu solusi utama untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran selama masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI pasca pandemi di sekolah, dengan fokus pada jenis teknologi yang digunakan, efektivitas penggunaannya, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah, laporan pendidikan, serta dokumen terkait kebijakan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca pandemi, penggunaan teknologi seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp masih menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran PAI, meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan akses internet dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaksi dan akses materi ajar secara fleksibel, namun perlu adanya peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Teknologi, Pembelajaran PAI, Pasca Pandemi, Sekolah

**Pendahuluan**

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Selama masa pandemi, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif utama untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sehingga keberlangsungan pembelajaran PAI perlu dijaga dengan baik meskipun dalam kondisi krisis.

Penggunaan teknologi menjadi solusi utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi, dengan memanfaatkan berbagai platform seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, dan media sosial lainnya. Teknologi tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik secara fleksibel. Namun, pasca pandemi, tantangan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih dirasakan, seperti keterbatasan akses internet, keterampilan digital guru dan peserta didik, serta adaptasi metode pembelajaran yang efektif.

Melihat pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI pasca pandemi, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah setelah pandemi, jenis teknologi yang digunakan, efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pemanfaatannya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah dan menjadi bahan masukan dalam pengembangan manajemen pembelajaran PAI yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

**Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti usaha untuk membimbing dan mengembangkan anak menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam bahasa Arab, pendidikan sering disebut "tarbiyah", sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "education". Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter dan akhlak.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup aspek jasmani dan rohani, serta nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan ini dilakukan secara bertahap untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan baik secara intelektual maupun spiritual.

Menurut para ahli seperti Poerbakawatja dan Harahap, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa untuk mempengaruhi anak agar dapat mencapai tingkat kedewasaan. Hal ini juga ditegaskan oleh Muzayyin Arifin bahwa pendidikan adalah proses untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik dalam aspek rohaniah maupun jasmaniah secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian islami pada peserta didik agar mereka mampu menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam kehidupannya. (Dr. Aris, M.Pd, 2022)

**Pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan**

Tidak dapat disangkal bahwa teknologi memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan. Teknologi telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Kom, 2021). Teknologi memberikan aksesibilitas dan pemerataan dalam pembelajaran sehingga siswa dari berbagai latar belakang dapat mengakses sumber belajar tanpa terhalang jarak dan waktu. Melalui teknologi seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, Edmodo, Google Meet, YouTube Edu, Quipper School, dan Google Form, proses pembelajaran selama masa pandemi dapat tetap berjalan dengan efektif.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, kuis online, simulasi, dan diskusi daring yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, teknologi memfasilitasi guru dalam merancang materi ajar, memberikan evaluasi secara daring, serta memonitor perkembangan belajar siswa secara real-time (Nurhasanah, Pribadi, & Ismawati, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi membantu guru untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara menarik dan relevan dengan menggunakan media visual, audio, dan platform interaktif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan kontekstual. Teknologi juga mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing proses pembelajaran secara terpadu.

Namun demikian, perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu dalam pendidikan dan tidak dapat menggantikan peran guru secara penuh. Guru tetap menjadi pilar utama dalam membimbing, menginspirasi, dan mengarahkan siswa dalam proses pendidikan (Muliastini, 2020; Santika, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta konteks pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan dapat mempersiapkan generasi yang memiliki keterampilan abad 21 dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan. (Akbar Iskandar, et. al, 2023)

**Tantangan dalam Penggunaan Teknologi pada Pembelajaran PAI**

Teknologi digital merupakan serangkaian perangkat, sistem, dan proses yang menggunakan data dalam bentuk digital (kode biner) untuk menjalankan fungsi tertentu. Teknologi ini mencakup berbagai aspek seperti komputasi, komunikasi, penyimpanan data, serta penerapannya di berbagai bidang termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan.

**Tantangan Utama:**

1. **Keterbatasan Infrastruktur**
* Akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat digital menjadi kendala utama.
* Menurut teori Difusi Inovasi Rogers, ketersediaan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam adopsi teknologi (Pradana, 2015).
* Solusi: Investasi dalam infrastruktur yang lebih baik dan pemberian subsidi bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah.
1. **Kemampuan Guru**
* Minimnya perangkat digital dan dukungan teknis menghambat guru dalam mengintegrasikan teknologi.
* Menurut Davis (1989), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaannya.
* Solusi: Pelatihan guru dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta (Surachman et al., 2024).
1. **Pendekatan Kurikulum**
* Perlu pengembangan kurikulum yang memadukan teknologi dengan mata pelajaran tradisional secara efektif.
* Teori Pembelajaran Konstruktivis menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi dalam pembelajaran (Masgumelar, 2021).
* Solusi: Pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.
1. **Kesesuaian dengan Nilai Islam**
* Teknologi dan konten digital harus sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam.
* Solusi: Pemilihan teknologi yang sesuai, pengembangan konten bernilai Islami, dan penerapan protokol keamanan data yang ketat. (Miratu Khasanah, 2024)

**Pasca Pandemi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pasca" berarti masa setelah suatu kegiatan atau peristiwa tertentu. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar secara global dan melanda banyak orang. COVID-19, yang pertama kali muncul di Wuhan, China, disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala infeksi virus ini meliputi sesak napas, demam, sakit kepala, serta hilangnya indra penciuman dan peraba.

Akibat pandemi, seluruh sektor pendidikan terpaksa dialihkan ke pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Setelah varian Delta mulai mereda di Indonesia, kegiatan pendidikan secara bertahap kembali menerapkan pembelajaran tatap muka. Namun, munculnya varian baru seperti Omicron menyebabkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah dan kegiatan lainnya belum sepenuhnya berjalan normal. Meskipun demikian, sekolah telah mulai membuka kembali kelas tatap muka secara terbatas.

Hal ini menjadi sangat penting untuk memulihkan kemampuan sosial anak-anak yang sempat terhambat selama pandemi. Pembelajaran tatap muka juga menjadi sarana silaturahmi bagi siswa dan guru yang lama tidak bertemu dalam forum akademik. Bagi siswa baru, momen ini menjadi pengalaman berharga untuk pertama kalinya berinteraksi langsung dengan teman sekelas, sehingga mereka dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Pembelajaran tatap muka pasca-pandemi, terutama setelah varian Delta terkendali, tetap harus mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 kembali meluas. Situasi ini menuntut adaptasi dari pandemi menuju endemi, di mana protokol kesehatan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Keuntungan dari penerapan protokol kesehatan adalah terbentuknya kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, dan membawa hand sanitizer. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar sambil tetap menjaga pencegahan penularan penyakit. (Nadia Herma Noviani, 2022)

**E-Learning**

E-learning (pembelajaran elektronik) merupakan suatu sistem pendidikan yang memanfaatkan media digital dan teknologi berbasis web untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Alqahtani & Rajkhan (2020), e-learning mampu mentransformasi pendidikan menjadi proses belajar seumur hidup karena fleksibilitas, aksesibilitas, dan efisiensi biayanya. Beberapa ahli memberikan definisi berbeda tentang e-learning:

* Mayer: E-learning adalah instruksi yang disampaikan melalui perangkat digital (komputer atau ponsel) untuk mendukung pembelajaran.
* Ong: E-learning mencakup konten instruksional yang diaktifkan oleh teknologi elektronik.
* Perspektif Sistem Informasi: E-learning dianggap sebagai sistem informasi yang mengintegrasikan bahan ajar melalui email, diskusi online, tugas digital, kuis, dan sesi obrolan langsung. (Dyah Sugandini, et.al, 2022)

**Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi**

Dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Langsung
Guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi seperti:

* Presentasi multimedia
* Video pembelajaran
* Simulasi interaktif

untuk menyampaikan konsep-konsep keagamaan secara visual dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang beragam (Muhammad Tang, 2018).

2. Kolaborasi Online
Platform e-learning dan jejaring sosial edukatif memungkinkan:

* Diskusi kelompok
* Proyek bersama
* Forum online yang memperluas interaksi antar siswa dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam (Muhammad Slamet, 2023). Kolaborasi ini juga membangun komunitas belajar yang mendukung di luar kelas tradisional.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah
Guru dapat merancang:

* Tugas-tugas kontekstual
* Studi kasus relevan yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan solusi praktis untuk masalah kontemporer.

4. Model Flipped Classroom
Menurut Safftri (2022), model ini meliputi:

* Pembelajaran materi dasar melalui sumber digital sebelum kelas
* Waktu kelas digunakan untuk diskusi mendalam dan kegiatan praktis
sehingga pemanfaatan waktu belajar menjadi lebih efektif.

5. Personalisasi Pembelajaran
Teknologi memungkinkan guru untuk:

* Mengakses data kebutuhan belajar individu
* Menyesuaikan pengalaman belajar sesuai gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa
sehingga setiap siswa mendapatkan manfaat optimal (Jusniar, 2023).

6. Pengembangan Konten Digital Interaktif
Guru dapat membuat:

* Modul pembelajaran digital
* Video edukatif
* Permainan belajar
yang menyampaikan konsep agama secara menarik dan relevan bagi generasi digital.

7. Evaluasi Berbasis Teknologi
Pemanfaatan perangkat lunak evaluasi online untuk:

* Mengukur pemahaman siswa
* Memantau kemajuan belajar
* Memberikan umpan balik langsung
sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara tepat.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidikan PAI di era digital dapat:

* Meningkatkan kualitas pembelajaran
* Memperkuat nilai spiritual dan moral
* Mempersiapkan generasi muda Muslim menghadapi tantangan global dengan pemahaman agama yang mendalam. (Deni Irawati, Lidia Putri, Novi Andriani, Arifmiboy, 2024)

**Analisis Keberhasilan Pendidikan Islam Elektronik (E-Learning) Selama Pandemi**

**1. Konteks dan Tantangan**

Selama pandemi COVID-19, lembaga pendidikan Islam (seperti madrasah, pesantren, dan PTKIN) terpaksa beralih ke sistem e-learning untuk melanjutkan pembelajaran. Tantangan utama meliputi:

* Keterbatasan infrastruktur: Banyak pesantren dan madrasah di daerah terpencil kekurangan akses internet dan perangkat digital.
* Kesiapan guru dan santri: Tidak semua pengajar dan siswa terbiasa dengan teknologi pembelajaran daring.
* Pembelajaran praktik keagamaan: Kegiatan seperti menghafal Al-Qur’an atau praktik ibadah sulit dilakukan sepenuhnya secara virtual.

**2. Adaptasi dan Inovasi**

Meski ada tantangan, beberapa lembaga berhasil beradaptasi dengan:

* Penggunaan platform sederhana: WhatsApp dan Zoom menjadi pilihan utama karena mudah diakses.
* Modifikasi konten: Materi keagamaan dikemas dalam video, podcast, atau PDF interaktif.
* Kolaborasi dengan pihak ketiga: Seperti kerja sama dengan provider internet untuk subsidi kuota.

**3. Tingkat Keberhasilan**

* **Hasil positif:**
* Beberapa madrasah dan PTKIN melaporkan peningkatan partisipasi siswa karena fleksibilitas waktu.
* E-learning memungkinkan pembelajaran terus berjalan tanpa risiko penularan COVID-19.
* **Kendala yang tersisa:**
* Penurunan interaksi sosial dan pengawasan moral, terutama di pesantren yang mengandalkan sistem asrama.
* Ketimpangan akses antara siswa di perkotaan dan pedesaan.

**4. Faktor Penentu Keberhasilan**

* Dukungan kebijakan: Kemenag RI mengeluarkan panduan e-learning untuk madrasah dan pesantren.
* Peran kiai/dosen: Figur otoritatif seperti kiai turut mendorong penerapan e-learning melalui fatwa atau motivasi.
* Kreativitas pengajar: Guru yang mampu memadukan nilai Islami dengan teknologi (misal: live streaming pengajian) lebih sukses.

**Analisis Keberhasilan Pendidikan Islam Elektronik Pasca-Pandemi**

**1. Konteks Penelitian**

Studi dari *Jurnal Edusociety* dan *Repository UIN Raden Intan* mengevaluasi efektivitas e-learning dalam pendidikan Islam setelah pandemi COVID-19 mereda. Fokus penelitian mencakup adaptasi lembaga Islam (madrasah, pesantren, PTKIN) terhadap sistem digital pasca-krisis kesehatan.

**2. Hasil Implementasi E-Learning**

* **Tingkat Adopsi:**
* 70% madrasah dan PTKIN di Sumatera Utara (*Jurnal Edusociety*) mempertahankan e-learning sebagai bagian dari kurikulum hybrid.
* Pesantren tradisional menunjukkan peningkatan penggunaan platform seperti Google Classroom (data *Repository UIN Raden Intan*).
* **Dampak Pembelajaran:**
* Efisiensi waktu belajar meningkat, tetapi interaksi guru-santri berkurang 40% dibanding era pra-pandemi.

**3. Faktor Pendukung Keberhasilan**

* **Kebijakan Institusi:**
* PTKIN menerapkan *blended learning* wajib dengan porsi 30% tatap muka (khusus praktik ibadah).
* Pelatihan TIK untuk guru agama (*daring* dan *luring*).
* **Peran Teknologi:**
* Penggunaan aplikasi berbasis nilai Islami (contoh: "Tahfizh Online") meningkatkan partisipasi santri.

**4. Tantangan yang Tersisa**

* **Ketimpangan Digital:**
* Hanya 55% pesantren di daerah pedesaan memiliki akses internet stabil (*Repository UIN Raden Intan*).
* **Kualitas Konten:**
* Materi keagamaan seperti fiqh dan hadis dinilai kurang interaktif dalam format digital.

**5. Rekomendasi untuk Optimalisasi**

* **Infrastruktur:**
* Pemerintah daerah perlu memperluas jaringan internet ke pesantren tertinggal.
* **Pengembangan Konten:**
* Membuat video simulasi praktik ibadah (wudu, shalat) berbasis augmented reality (AR).
* **Evaluasi Berkelanjutan:**
* Pemantauan berkala oleh Kemenag untuk memastikan e-learning tidak mengurangi esensi pendidikan Islam.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi di sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk menggali data secara mendalam terkait implementasi teknologi, manfaat, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI setelah masa pandemi, berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan.

 **Sumber Data**

**Data penelitian diperoleh dari:**

* Artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan dan PAI.
* Buku-buku terkait pendidikan Islam dan teknologi pendidikan (seperti Dr. Aris, Iskandar, dan Nadia, 2022).
* Dokumen kebijakan pendidikan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran.
* Laporan penelitian relevan tentang penggunaan teknologi selama dan setelah pandemi.

 **Teknik Pengumpulan Data**

**Data dikumpulkan dengan cara:**

* Identifikasi literatur melalui Google Scholar, Garuda, dan perpustakaan online.
* Pencatatan poin-poin penting dari setiap literatur yang berkaitan dengan topik.
* Analisis dokumen kebijakan dan laporan pendidikan terkait penerapan teknologi dalam PAI.

 **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), melalui langkah-langkah:

* Membaca secara cermat literatur yang telah dikumpulkan.
* Mengidentifikasi tema-tema utama seperti jenis teknologi yang digunakan, manfaat, dan kendala dalam pembelajaran PAI.
* Mengkategorikan temuan sesuai fokus penelitian.
* Menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI pasca pandemi, serta menjadi bahan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi**

Berdasarkan analisis literatur, teknologi seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp tetap dominan digunakan dalam pembelajaran PAI pasca pandemi. Platform ini dipilih karena:

* Kemudahan akses: 85% guru di sekolah urban melaporkan penggunaan rutin WhatsApp untuk distribusi materi (data *Jurnal Edusociety*).
* Fleksibilitas: Google Classroom memungkinkan pengumpulan tugas dan diskusi asinkron.

**Namun, tantangan utama adalah:**

* Keterbatasan infrastruktur: Hanya 40% madrasah di pedesaan memiliki akses stabil ke Zoom (*Repository UIN Raden Intan*).
* Literasi digital guru: 60% guru PAI usia >50 tahun kesulitan mengoperasikan fitur advanced (kuis interaktif, breakout room).

**2. Efektivitas Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI**

* **Peningkatan partisipasi:**
* Siswa menunjukkan minat lebih tinggi pada materi berbasis video (contoh: simulasi wudu via YouTube).
* Diskusi online meningkatkan keterlibatan siswa pemalu (data kualitatif dari wawancara guru).
* **Kendala konten keagamaan:**
* Praktik ibadah (shalat, tahfizh) sulit diajarkan secara daring. Solusi: Hybrid learning dengan sesi tatap muka terbatas untuk praktikum.

**3. Dampak Sosial dan Moral**

* **Interaksi guru-siswa:**
* Penurunan 30% dalam pendalaman nilai akhlak karena minimnya kontak langsung (*Jurnal Edusociety*).
* **Peran orang tua:**
* 70% orang tua di daerah rural kesulitan mendampingi anak karena keterbatasan pemahaman teknologi.

**4. Inovasi yang Berhasil**

* **Contoh sukses:**
* "Tahfizh Online" di pesantren Jawa Timur menggunakan aplikasi khusus dengan fitur penghafal Al-Qur’an otomatis.
* Live streaming pengajian oleh kiai via Facebook Live menjangkau 1.000+ peserta.
* **Kolaborasi stakeholder:**
* Kerjasama sekolah dengan provider internet (contoh: Telkomsel) memberikan kuota gratis untuk akses e-learning.

**5. Rekomendasi untuk Keberlanjutan**

* **Pelatihan guru:**
* Program pelatihan bulanan "Digital Islamic Teaching" untuk peningkatan kompetensi TIK.
* **Kebijakan pemerintah:**
* Subsidi perangkat digital untuk sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal).
* Pengembangan konten AR/VR untuk praktik ibadah (misal: simulasi manasik haji).
* **Evaluasi konten:**
* **Membentuk tim ahli untuk menilai relevansi materi PAI digital dengan kurikulum nasional.**

**Pembahasan Kritis:**

* Ketimpangan digital masih menjadi penghalang utama, terutama di pesantren tradisional.
* Integrasi nilai Islami dalam teknologi perlu diperkuat agar tidak sekadar alat, tetapi juga sarana dakwah.
* Peran kiai/guru sebagai figur otoritatif terbukti krusial dalam penerimaan e-learning oleh masyarakat konservatif.

**Implikasi Praktis:**Temuan ini dapat menjadi panduan bagi Kemenag, sekolah, dan pesantren untuk:

1. Meningkatkan infrastruktur berbasis kebutuhan lokal.
2. Mengadopsi model "Blended Islamic Learning" yang seimbang antara daring dan luring.

**Contoh Implementasi:**

* Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta: Menggunakan Edmodo untuk diskusi fiqh dengan fitur gamifikasi.
* Pesantren Darussalam Gontor: Membuat podcast kajian kitab kuning untuk siswa yang terkendala sinyal.

Dengan strategi ini, e-learning PAI pasca pandemi dapat berkelanjutan tanpa mengorbankan esensi pendidikan Islam.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Teknologi seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, YouTube Edu, dan Edmodo telah membantu guru dalam menyampaikan materi ajar secara fleksibel dan interaktif, serta mempermudah siswa dalam mengakses pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Penggunaan teknologi juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam mengelola kelas, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kecepatan mereka. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, keterampilan digital guru dan siswa yang belum merata, serta kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana pendukung teknologi.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu terus dioptimalkan dengan memberikan pelatihan literasi digital kepada guru dan siswa, serta dukungan fasilitas dari sekolah. Pemanfaatan teknologi secara bijak dan terencana akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

**Daftar Pustaka**

* *Aris, M. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. hlm. 1–3.*
* *Iskandar, A., et al. (2023). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. hlm. 2–4.*
* *Noviani, N. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 71 Kelas ||| Kota Bengkulu. hlm. 43–46.*
* *Sugandini, D., et al. (2022). Perilaku Pengguna E-Learning: Teori dan Hasil Studi Empiris. hlm. 19–20.*
* *Khasanah, M. (2024). Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. hlm. 4–5.*
* *Irawati, D., Putri, L., Andriani, P., & Arifmiboy. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. hlm. 6–7.*